

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan tiga variable dalam penelitian.

Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (X1): Kecerdasan Emosi
2. Variabel bebas (X2): *Self-Esteem*
3. Variabel terikat (Y): Perilaku *Verbal Abuse*

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Perilaku *Verbal Abuse***

Perilaku *verbal abuse* yang dilakukan guru kepada anak didik adalah suatu tindakan untuk melakukan kekerasan dalam bentuk perkataan yang kasar oleh guru kepada anak didiknya, seperti menghina, memaki. Data tentang *verbal abuse* ini, diungkap melalui skala *verbal abuse*, berdasarkan bentuk-bentuknya menurut teori Lawson (dalam Sutikno, 2010) yaitu: mengucapkan kata-kata kasar, memfitnah, mengancam, menakut-nakuti, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain. Dengan asumsi, semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi *verbal abuse*. Sebaliknya semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah *verbal abuse*.

### 3.2.2 *Self-Esteem*

*Self-esteem* (harga diri) adalah penilaian pribadi terhadap keyakinan diri dan dinyatakan dengan sikap individu itu sendiri. Pengukuran variabelnya melalui jumlah skor pada skala yang dibuat berdasarkan teori *Coopersmith* (1967) sesuai aspek-aspek harga diri yaitu: kekuatan, keberanian dan kebajikan. Dengan asumsi, semakin tinggi jumlah skor pada skala maka semakin tinggi harga diri. Sebaliknya semakin rendah jumlah skor pada skala maka semakin rendah harga diri.

### 3.2.3 Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah suatu kesatuan kecerdasan dibidang sosial yang melibatkan keadaan emosional untuk memantau perasaan dan emosi pada diri sendiri, dengan mengontrol perilaku mana yang pantas dan yang tidak pantas ditunjukkan pada lingkungan luar. Tinggi rendahnya tingkat kecerdasan emosi guru tercermin dalam skor yang diperoleh melalui skala kecerdasan emosi yang meliputi lima aspek sesuai dengan teori *Daniel Goleman* (2000) yaitu mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (berempati), membina hubungan baik dengan orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi, sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, maka semakin rendah tingkat kecerdasan emosi guru.

### 3.3 Subjek Penelitian

Populasi dan sampel merupakan unsur yang penting yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu. Dalam penelitian ini, populasinya yaitu guru-guru dari SMP dan SMK Asy-Syafi'iyah Internasional Medan dan jumlah guru tersebut adalah 33 guru, yang menjadi jumlah populasi dalam penelitian ini, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu.

Menurut Arikunto (2010), sampel adalah wakil populasi yang diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 33 guru yang melakukan *verbal abuse* diketahui dengan pengamatan secara langsung dari Sekolah tersebut.

### **3.4 Alat Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala. Skala merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, skala dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Bentuk

umum sebuah skala terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian skala, bagian identitas berisikan identitas responden seperti nama, alamat, umur, jenis kelamin, pekerjaan, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi skala (Burhan, 2005).

Skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Menurut Arikunto (1999) skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpul data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Skala banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kejiwaan yang lain.

Sebelum menyusun skala, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi skala. Kisi-kisi skala dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan sebagai instrumen penelitian. Pernyataan yang diajukan harus sesuai dengan kisi-kisi yang telah disusun. Skala yang digunakan adalah skala *Likert*.

Sugiyono (2008) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert yang

terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Pada pernyataan yang *favourable*, diberikan nilai 4 pada jawaban Selalu (SL), nilai 3 pada jawaban Sering (SR), nilai 2 pada jawaban Kadang-Kadang (KD), nilai 1 pada jawaban Tidak Pernah (TP). Dan skala likert yang terdiri Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada pernyataan yang *favourable*, diberikan nilai 4 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 pada jawaban Setuju (S), nilai 2 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Dan sebaliknya pada pernyataan yang *unfavourable*, diberikan nilai 1 pada jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 2 pada jawaban Setuju (S), nilai 3 pada jawaban Tidak Setuju (TS), nilai 4 pada jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam penelitian ini, ada tiga skala yang akan dibuat, yaitu:

1. Skala Perilaku *Verbal Abuse*

Skala perilaku *verbal abuse* diukur menggunakan skala *Likert* berdasarkan pada bentuk-bentuk *verbal abuse* menurut teori *Lawson* (dalam Sutikno, 2010) yaitu: mengucapkan kata-kata kasar, memfitnah, mengancam, menakut-nakuti, menghina, membesar-besarkan kesalahan orang lain.

2. Skala *Self-Esteem*

Skala *self-esteem* (harga diri) diukur menggunakan skala *Likert* yang disusun berdasarkan teori *Coopersmith* (1967) sesuai aspek-aspek yang mempengaruhi harga diri yaitu: kekuatan, keberanian, kebajikan.

### 3. Skala Kecerdasan Emosi

Skala kecerdasan emosi yang diukur menggunakan skala *Likert* disusun berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi, sesuai dalam teori *Daniel Goleman* (2000) yaitu: mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain (berempati), membina hubungan baik dengan orang lain.

Sebelum sampai pada pengolahan data, data yang diolah nanti haruslah berasal dari yang mencerminkan fenomena apa yang diukur.

#### 1. Validitas

Menurut Arikunto (1999), validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Suatu alat pengukur untuk suatu sifat misalnya, maka alat itu dikatakan valid jika yang diukurnya adalah memang sifat X tersebut dan bukan sifat-sifat yang lain. (Suryabrata, 2005).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Arikunto, 2002) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$N$  = Banyaknya sampel

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali antar tiap butir dengan skor total

$\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap butir

$\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor Y

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2005). Untuk mengukur reliabilitas alat ukur pada penelitian ini digunakan metode konsistensi internal, yaitu pengenaan test hanya satu kali saja pada kelompok subjek dengan menggunakan rumus koefisien

Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( \frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

$K$  = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor item

$SX^2$  = Varians skor-skor tes (seluruh item  $K$ )

### 3.5 Analisis data

Data yang diperoleh dari subjek melalui skala ukur ditransformasikan ke dalam angka-angka menjadi data kuantitatif, sehingga data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan Analisis Regresi Dua Prediktor, dimana yang menjadi prediktor pertama (variabel bebas 1= $X_1$ ) adalah kecerdasan emosi dan prediktor kedua (variabel bebas 2= $X_2$ ) adalah *self-esteem*, sedangkan yang menjadi kriterium (variabel terikat =  $Y$ ) adalah perilaku *verbal abuse*. Kedua variabel bebas ini akan diuji secara bersamaan, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + e_i$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (tidak bebas)

$X_1$  = Variabel bebas pertama

$X_2$  = Variabel bebas kedua

$b_0$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

Menurut Hadi (2000) dalam Putri (2013) uji asumsi seperti uji linearitas dilakukan sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan stasistika parametik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas adalah pengujian bahwa sampel yang dihadapi adalah berasal dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0 *for windows*. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000) dalam Putri (2013).

b. Uji Linearitas

Uji linieritas yaitu mengetahui apakah data dari masing-masing variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linear.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik F dengan bantuan program komputer SPSS 17.0 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah jika  $p < 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, sebaliknya

jika  $p > 0,05$  berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier (Hadi, 2000) dalam Putri (2013). Apabila uji asumsi terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis.

Semua analisis data dalam penelitian ini, mulai dari uji coba (validitas, reliabilitas), uji asumsi dan pengujian hipotesis menggunakan bantuan Komputer Program Statistik SPSS versi 17.0 *for windows*.

